

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan masyarakat, kedisiplinan merupakan suatu karakter yang harus dimiliki setiap individu. Dengan disiplin seseorang dianggap akan berhasil dalam meraih cita-cita dan menjalani kehidupannya.

Sejak kecil seorang anak telah diajari tentang kedisiplinan dalam keluarganya. Anak diajarkan untuk bangun tepat waktu, mandi sesuai waktunya dan makan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Penanaman kedisiplinan sejatinya telah dimulai ketika manusia lahir karena disiplin merupakan sesuatu yang penting bagi karakter seorang anak. Disiplin merupakan salah satu kecakapan hidup yang sangat penting dan perlu dimiliki oleh setiap orang guna mencapai kesuksesan dalam hidupnya. Namun tidak dapat dipungkiri jika masih banyak orang yang tidak menerapkan disiplin dalam kehidupannya. Terdapat banyak alasan mengapa seseorang tidak dapat berlaku disiplin, dan belum mampu bersikap tegas pada diri sendiri. Oleh karena itu diperlukan adanya sebuah upaya agar seseorang dapat berlaku disiplin. Salah satu caranya adalah melalui pendidikan baik pendidikan formal maupun nonformal.

Menurut Sutirna (2013:115) disiplin berasal dari kata *disciple* yang artinya secara sukarela mengikuti pemimpin dengan tujuan dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. Pokok utama disiplin adalah peraturan. Peraturan adalah pola tertentu yang ditetapkan untuk mengatur perilaku seseorang. Peraturan yang efektif untuk anak adalah peraturan yang dapat dimengerti,

diingat, dan diterima. Disiplin sangat penting diajarkan pada anak untuk mempersiapkan anak belajar hidup sebagai makhluk sosial.

Disiplin merupakan salah satu kecakapan hidup yang sangat penting dan perlu dimiliki oleh setiap orang guna mencapai kesuksesan dalam hidupnya, tidak hanya kesuksesan dalam belajar tetapi juga kesuksesan dalam hidup bermasyarakat. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri jika masih banyak orang yang tidak menerapkan disiplin dalam kehidupannya. Terdapat banyak alasan mengapa seseorang tidak dapat berlaku disiplin, diantaranya adalah malas, belum terbiasa dengan disiplin, dan belum mampu bersikap tegas pada diri sendiri. Oleh karena itu diperlukan adanya sebuah upaya agar seseorang dapat berlaku disiplin, salah satu caranya adalah melalui pendidikan baik pendidikan formal maupun nonformal.

Disiplin biasa diartikan sebagai suatu latihan batin yang terwujud dalam tingkah laku yang mana mempunyai tujuan agar manusia selalu patuh pada peraturan. Dengan adanya disiplin diharapkan siswa mampu mendisiplinkan dirinya dalam menaati peraturan sekolah, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan mudah mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Widodo (dalam Susiyanto 2014:64), bentuk indiscipliner siswa antara lain, perilaku membolos, terlambat masuk sekolah, ribut di kelas, ngobrol di kelas saat guru sedang menjelaskan mata pelajaran, tidak mengenakan atribut sekolah secara lengkap,

Perilaku yang diuraikan tersebut sesuai dengan kejadian yang terdapat di sekolah seperti masih adanya siswa yang membolos, terlambat masuk sekolah, tidak mengenakan atribut sekolah secara lengkap, ribut didalam kelas, ngobrol di

kelas saat guru sedang menjelaskan mata pelajaran, keluar kelas saat jam belajar dan sebagainya.

Seperti halnya di sekolah MAN 2 Model Medan juga terdapat peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh setiap siswa. Peraturan ini ditetapkan dengan tujuan agar para siswa berhasil menuntut ilmu selama berada di sekolah MAN 2 Model Medan. Peraturan yang ada di sekolah ini tidak hanya berkaitan dengan hal belajar tetapi juga dalam hal beribadah dan bersosialisasi dengan orang lain. Hal ini bertujuan agar setiap siswa dapat berlaku disiplin dalam segala aspek kehidupan di sekolah pada khususnya dan aspek kehidupan di masyarakat pada umumnya.

Dalam Ilahi (2013:21) dijelaskan aspek-aspek yang tercakup dalam tata tertib itu adalah sebagai berikut: 1) Tugas dan kewajiban dalam kegiatan sekolah, meliputi (a) masuk sekolah (b) waktu belajar (c) waktu istirahat serta (d) waktu pulang, 2) Upacara bendera dan hari besar lainnya, 3) Cara berpakaian, 4) Larangan-larangan bagi pelajar/siswa, 5) Meninggalkan sekolah/pelajaran selama jam-jam pelajaran berlangsung, tanpa izin kepala sekolah, guru yang bersangkutan dan guru piket.

Berbagai layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan untuk membantu siswa yang bermasalah dengan disiplin, yaitu: (1) layanan orientasi, (2) layanan informasi, (3) bimbingan kelompok.

Perilaku indisiplin siswa tersebut apabila dibiarkan akan membawa dampak yang kurang menguntungkan terhadap sikap mental para siswa, ketidakdisiplinan akan mengganggu pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap kurang berkembangnya prestasi belajar siswa. Menurut Sudrajat (2008:24) setiap

siswa dituntut dan diharapkan untuk berperilaku setuju dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Perilaku, aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: 1) Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku disekolahnya, itu biasa disebut dengan disiplin siswa. 2) Peraturan, tata tertib dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah.

Farida (2014:71) mengatakan disiplin yang efektif adalah mengajarkan dan membimbing, bukan memaksakan aturan untuk ditaati. Sampaikan dan perlihatkan kepada remaja bahwa guru, orangtua dan sekolah menghendaki kebaikan bagi mereka. Pastikan bahwa disiplin di sekolah selalu diberlakukan dengan tegas, dan guru adalah orang pertama yang mematuhi. Oleh karena itu, agar proses belajar mengajar berjalan lancar salah satu upaya yaitu, dengan meningkatkan disiplin pada peserta didik.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fiana, dkk (2013:29) terhadap siswa SMAN Pembangunan Laboratorium UNP, yaitu menunjukkan bahwa dari delapan indikator disiplin (disiplin dalam kerapian, disiplin dalam kerajinan, disiplin dalam kebersihan lingkungan, disiplin dalam pengaturan waktu belajar, disiplin dalam kelakuan, dukungan dari diri sendiri, dukungan dari teman sebaya, dukungan dari lingkungan, yaitu secara rata-rata pelaksanaan disiplin

siswa di sekolah dan faktor-faktor yang pendukung adalah 80,3% yang di kategorikan cukup baik.

Dari hasil penelitian sebelumnya dalam *penelitian-ilmiah-remaja-perbandingan* bahwa perilaku kedisiplinan siswa dari jurusan IPA cenderung memiliki tingkat kedisiplinan yang lebih tinggi daripada siswa yang berasal dari jurusan IPS. Mayoritas responden yang ditanyai terutama dari jurusan IPS memiliki kecenderungan sikap yang bisa dikategorikan dalam perbuatan indisipliner, yang dimaksud perbuatan indisipliner adalah perbuatan yang melanggar peraturan sekolah. Siswa dari jurusan IPA dominan memiliki kedisiplinan yang lebih tinggi dibandingkan siswa dari jurusan IPS. Aspek tersebut didapat dari pola tingkah laku dan sikap dari pribadi siswa yang terkait.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama menjalankan Praktik Pengalaman Lapangan Terpadu di sekolah MAN 2 Model Medan, bahwa fenomena yang terjadi terdapat siswa yang kurang disiplin. Perilaku tersebut ditunjukkan dan terlihat melalui perilaku siswa yang kurang disiplin dengan sering datang terlambat ke sekolah sekitar 10-15 menit setelah bel berbunyi, tidak menggunakan atribut sekolah secara lengkap, serta tidak mematuhi peraturan sekolah.

Mengacu pada latar belakang diatas dan mengingat betapa pentingnya suatu kedisiplinan bagi siswa, maka peneliti menganggap penting melakukan penelitian dengan judul “Profil Kedisiplinan Siswa dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Model Medan T.A 2017/2018”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang diuraikan diatas, maka masalah sikap tidak disiplin yang ada pada siswa, antara lain :

1. Adanya siswa yang membolos
2. Adanya siswa yang terlambat datang ke sekolah
3. Adanya siswa yang tidak mengenakan atribut sekolah secara lengkap
4. Adanya siswa yang tidak mengikuti peraturan sekolah
5. Tidak memelihara kebersihan dan sebagainya.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas yang hendak diulas dalam penelitian ini serta untuk tidak menghendaki timbulnya penafsiran yang berbeda-beda maka perlu adanya pembatasan permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti membatasi penelitian pada “Profil Kedisiplinan Siswa dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling (Studi di kelas XI MAN 2 Model Medan T.A 2017/2018)”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana profil kedisiplinan siswa di kelas XI MAN 2 Model Medan secara umum dan perbandingannya ditinjau berdasarkan variabel jurusan dan variabel jenis kelamin?
2. Bagaimana program layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa guna meningkatkan disiplin siswa di kelas XI MAN 2 Model Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui profil kedisiplinan siswa di MAN 2 Model Medan secara umum dan perbandingannya ditinjau berdasarkan variabel jurusan dan variabel jenis kelamin.
2. Untuk merumuskan program layanan bimbingan dan konseling terkait kedisiplinan siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki berbagai manfaat sebagai berikut :

A. Manfaat Teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang bimbingan dan konseling yang terkait dengan teori dan permasalahan dalam profil kedisiplinan siswa dan implikasinya terhadap pelayanan bimbingan dan konseling

B. Manfaat Praktis :

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai kedisiplinan siswa, berikut ini dikemukakan beberapa saran:

1. Bagi Siswa Secara Umum

Siswa juga perlu meningkatkan kedisiplinan yang berada pada kategori sedang, dengan cara membuat jadwal kegiatan yang rapi dan mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah.

a. Bagi Siswa Jurusan IPA, IPS, IA, dan IPB

Diharapkan agar siswa untuk selalu mematuhi aturan sekolah. Karena pada dasarnya aturan sekolah untuk dipatuhi dan sanksi yang diterapkan cukup tegas.

b. Bagi Siswa Laki-laki dan Perempuan

Siswa dengan jenis kelamin laki-laki yang berkategori rendah dibanding dengan perempuan agar lebih baik lagi dalam kedisiplinan di sekolah serta tidak melanggar aturan yang berlaku di sekolah

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling di MAN 2 Model Medan diharapkan mampu melaksanakan program bimbingan pribadi yang telah dirancang sebagai upaya membantu dan mengembangkan siswa dalam kedisiplinan

3. Bagi Jurusan Psikologi dan Bimbingan

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan baru dalam mata kuliah bidang Pribadi sehingga mampu dimanfaatkan secara maksimal baik itu dari pihak jurusan maupun mahasiswa Psikologi Pendidikan dan Bimbingan secara umum.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian tentang kedisiplinan siswa ini dapat dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya. Oleh karena itu, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi diantaranya.

- a. Program yang telah dirumuskan peneliti masih bersifat terbatas, dan akan menjadi lebih bermanfaat apabila peneliti selanjutnya yang akan mengkaji mengenai program untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, serta dapat mengaplikasikannya.
- b. Melakukan penelitian mengenai perbandingan kedisiplinan siswa SMA dan SMK.
- c. Peneliti hanya membandingkan dari satu kelas saja, yaitu kelas XI, sebaiknya untuk penelitian selanjutnya dapat membandingkan dengan kelas-kelas yang lainnya mulai dari kelas X-XII. Sehingga dapat dieproleh gambaran kedisiplinan siswa secara keseluruhan.
- d. Membandingkan gambaran umum tingkat kedisiplinan berdasarkan kelompok usia, kecerdasan emosional, dan tingkat intelegensi.